

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan masyarakat modern menuntut masjid untuk tidak hanya menjalankan fungsi ritual keagamaan, tetapi juga mampu merespons dinamika sosial dan ekonomi jamaah. Masjid dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola program dakwah yang adaptif terhadap perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi meningkatnya peran teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk menyusun dan menerapkan strategi pengelolaan program yang tidak hanya inovatif, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan spiritual dan sosial-ekonomi jamaah.

Salah satu bentuk respons terhadap tantangan tersebut dapat dilihat pada Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut Kabupaten Bandung. Masjid ini mengembangkan sebuah program inovatif bertajuk Malam Mabit Cuan, yaitu kegiatan dakwah yang memadukan pembinaan spiritual melalui qiyamul lail, tadabbur Al-Qur'an, dan kajian keislaman dengan pelatihan ekonomi digital berbasis TikTok Affiliate. Program ini dirancang sebagai upaya strategis masjid dalam menjawab kebutuhan jamaah akan penguatan nilai keimanan sekaligus peningkatan literasi dan keterampilan ekonomi yang relevan dengan perkembangan zaman digital.

Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut berdiri sekitar tahun 2016 sebagai masjid kantor yang melayani kebutuhan ibadah karyawan di lingkungan Bunut. Seiring meningkatnya intensitas kegiatan keagamaan dan partisipasi jamaah, pengurus masjid mulai memperluas fungsi masjid menjadi pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat. Transformasi signifikan terjadi sekitar tahun 2020, ketika masjid ini membranding diri sebagai *masjid affiliate* yang diinisiasi oleh pemilik PT Cerebrum. Dalam konteks inilah Program Malam Mabit Cuan mulai dikembangkan sebagai salah satu program unggulan yang mengintegrasikan dakwah spiritual dengan edukasi ekonomi digital. Program ini menarik partisipasi jamaah lintas usia, mulai dari kalangan muda, mahasiswa, hingga pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), dengan peserta yang tidak hanya berasal dari wilayah Bandung, tetapi juga dari luar daerah bahkan luar Pulau Jawa.

Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2023, Program Malam Mabit Cuan diselenggarakan secara rutin setiap bulan dengan jumlah peserta yang menunjukkan tren peningkatan. Pada tahap awal pelaksanaan, jumlah peserta berkisar antara 70–100 orang, sementara pada periode selanjutnya rata-rata peserta yang hadir mencapai lebih dari 200 orang dalam setiap kegiatan. Rangkaian kegiatan program meliputi qiyamul lail, kajian tematik seputar bisnis halal, mentoring kewirausahaan, serta simulasi pengelolaan keuangan Islami. Peningkatan jumlah peserta dan keberlanjutan pelaksanaan program ini menunjukkan adanya penerimaan jamaah terhadap program yang dijalankan,

sekaligus mengindikasikan pentingnya pengelolaan strategi yang tepat dalam menjaga konsistensi dan pencapaian tujuan program.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 70% masyarakat Indonesia usia produktif telah terlibat dalam aktivitas ekonomi digital. Fakta ini menunjukkan bahwa ekonomi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan membuka peluang bagi lembaga keagamaan untuk berperan aktif dalam penguatan kapasitas ekonomi umat. Namun demikian, tingginya potensi tersebut tidak secara otomatis menjamin keberhasilan suatu program dakwah berbasis digital. Keberhasilan program sangat bergantung pada sejauh mana strategi pengelolaan yang diterapkan mampu memanfaatkan sumber daya internal masjid secara optimal dan terarah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran masjid dalam pengembangan program dakwah dan pemberdayaan jamaah melalui pendekatan manajerial maupun pemanfaatan teknologi digital. Penelitian Afi Setianing Tias (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan program Masjid Entrepreneur yang terencana mampu memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi jamaah melalui pelatihan kewirausahaan konvensional. Sementara itu, penelitian Muhammad Rizky Naufaldhi (2024) menegaskan bahwa strategi komunikasi dakwah berbasis media sosial efektif dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keislaman. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa

keberhasilan program dakwah sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pengurus masjid.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kajian mengenai pengelolaan masjid dan pemanfaatan teknologi digital telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menelaah strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program dakwah berbasis ekonomi digital. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan kajian pada strategi dalam meningkatkan kualitas Program Malam Mablit Cuan di Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut Kabupaten Bandung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai (*value*) strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Malam Mablit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut?
2. Bagaimana keunikan (*rarity*) strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Masjid Al-Kahfi Bunut?
3. Bagaimana *Inimitable* (sulit ditiru) strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program di Masjid Al-Kahfi Bunut?
4. Bagaimana strategi terorganisir (*Organized*) Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Masjid Al-Kahfi Bunut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis nilai (*value*) strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut.
2. Untuk menganalisis keunikan (*rarity*) strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut.
3. Untuk menganalisis *Inimitable* (sulit ditiru) strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut.
4. Untuk menganalisis terorganisirnya (*Organized*) Strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan model empiris yang mengintegrasikan teori *Resource-Based View* (RBV), khususnya kerangka VRIO (*Value, Rarity, Inimitability, Organized*), ke dalam konteks lembaga dakwah. Integrasi ini masih jarang diterapkan dalam studi Islam maupun manajemen, sehingga memberikan kontribusi baru yang bersifat interdisipliner. Penelitian ini juga

memberikan definisi operasional serta instrumen pengukuran baru terkait konsep kapital spiritual dan kapital ekonomi jamaah di lingkungan masjid. Hal tersebut menjadi kontribusi penting dalam memperkaya metodologi penelitian sosial berbasis agama, khususnya dalam meningkatkan kualitas program.

Selain itu, temuan penelitian mengenai legitimasi sosiomoral memperkuat pemahaman tentang bagaimana modal sosial dan moralitas keagamaan dapat berfungsi sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi organisasi masjid. Melalui pengelolaan modal tersebut, masjid berpotensi menghadirkan strategi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi Masjid Al-Kahfi Bunut sebagai objek penelitian. Hasil analisis penelitian menyajikan evaluasi komprehensif mengenai keunggulan kompetitif program Malam Mabit Cuan, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk keberlanjutan dan pengembangan program dakwah. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dasar refleksi bagi pengurus masjid dalam memperkuat tata kelola kegiatan dakwah yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi digital.

Bagi lembaga dakwah dan organisasi sosial keagamaan lainnya, penelitian ini berperan sebagai blueprint atau model konseptual dakwah berbasis pemberdayaan yang mengintegrasikan kegiatan spiritual dengan pelatihan keterampilan ekonomi digital. Model ini dapat direplikasi dan

disesuaikan dengan karakteristik lokal masing-masing lembaga. Selain itu, bagi pemerintah daerah maupun Kementerian Agama, penelitian ini menawarkan kerangka kerja kebijakan yang mendukung inisiatif masjid sebagai pusat pemberdayaan umat secara holistic, baik dalam aspek spiritual maupun ekonomi yang sejalan dengan arah pembangunan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya yaitu:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Afi Setianing Tias (2023) dengan judul *Analisis Program Masjid Entrepreneur dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Jamaah (Studi Kasus pada Masjid Ikhsanul Fikri Sokaraja)*. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengurus Masjid Ikhsanul Fikri mengembangkan program Masjid Entrepreneur untuk memberdayakan jamaah melalui pelatihan bisnis dan kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Masjid Entrepreneur mampu meningkatkan kesadaran ekonomi jamaah serta membangun ekosistem masjid yang produktif secara sosial dan finansial. Relevansi penelitian ini dengan

penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan orientasi pemberdayaan jamaah berbasis lembaga masjid. Namun demikian, penelitian Tias lebih berfokus pada pelatihan wirausaha konvensional, sedangkan penelitian ini mengarah pada pemberdayaan jamaah melalui pelatihan ekonomi digital, khususnya melalui program afiliasi TikTok yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif era digital.

- 2) Skripsi yang ditulis Muhammad Rizky Naufaldhi (2024) berjudul *Strategi Kreatif Komunikasi Dakwah di Media Sosial untuk Generasi Z (Studi Kasus RealMasjid 2.0)*. Penelitian ini membahas strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh akun RealMasjid 2.0 dalam menarik perhatian generasi muda melalui platform digital seperti TikTok dan Instagram. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan analisis konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah efektif meningkatkan keterlibatan jamaah muda terhadap aktivitas keislaman, terutama melalui pesan dakwah yang dikemas secara kreatif dan interaktif. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang sedang dilakukan terletak pada pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian Naufaldhi menekankan aspek komunikasi dakwah dan strategi konten, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek strategi manajerial masjid dalam mengelola

program pelatihan digital yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi jamaah.

- 3) Artikel ilmiah yang ditulis oleh M. Ridwan, A. E. Rewira, dan A. Saefuddin (2025) dalam jurnal *Ad-Da'wah* berjudul *“Digitalisasi Manajemen Masjid dalam Membangun Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan”*. Penelitian ini membahas penerapan sistem digitalisasi dalam manajemen masjid untuk menciptakan transparansi, efisiensi, dan partisipasi jamaah yang lebih luas. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, para peneliti menganalisis praktik digitalisasi di Masjid Jami' Baitul Muslim Jakarta Timur, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan dakwah berbasis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mampu memperkuat tata kelola masjid serta meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap lembaga keagamaan. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan terletak pada dimensi inovasi manajerial dan digitalisasi sistem masjid. Namun demikian, fokus penelitian Ridwan dan rekan lebih kepada penguatan sistem administrasi dan pengelolaan organisasi, bukan pada pemberdayaan ekonomi jamaah melalui pelatihan digital seperti yang dikaji dalam penelitian ini.
- 4) Artikel yang ditulis oleh Shofyan Affandy (2024) berjudul *“Implementasi Strategi Dakwah: Studi Kasus Masjid Baitussalam Sidoarjo”* mengkaji bagaimana perencanaan strategis masjid diterjemahkan ke dalam program operasional yang sistematis dan terukur. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif lapangan dengan fokus pada implementasi strategi melalui program kerja, target kinerja, struktur organisasi, serta mekanisme operasional dalam pengelolaan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh keterpaduan pengelolaan organisasi sehingga program dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan dakwah.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji strategi pengelolaan masjid dalam menjalankan program dakwah. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian, di mana penelitian Affandy menitikberatkan pada implementasi strategi secara umum dalam lingkup organisasi masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan kualitas program.

- 5) Tesis yang ditulis oleh Hafidudin Badrun Zaman (2015) berjudul *Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas bagi Para Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta* mengkaji strategi yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan keterlibatan dan religiusitas jamaah melalui berbagai program pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi penyelenggaraan program

pendidikan secara berkelanjutan, penyajian kegiatan yang menarik, pelayanan terhadap kebutuhan jamaah, serta pemanfaatan media sebagai sarana pendukung dakwah, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan masji.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menekankan pentingnya peran pengurus masjid dalam merancang dan mengelola program secara sistematis sesuai dengan kebutuhan jamaah. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian, di mana penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan religiusitas jamaah, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada bagaimana strategi DKM diterapkan dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada penguatan kualitas program melalui pengelolaan yang lebih terencana, relevan, dan adaptif terhadap dinamika kegiatan masjid.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji peran masjid dalam pengelolaan program dakwah dan pemberdayaan jamaah. Namun, fokus kajiannya masih pada hasil program, komunikasi digital, atau manajemen secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam meningkatkan kualitas program Malam

Mabit Cuan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

2. Landasan Teoritis

Teori Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu pendekatan berpengaruh dalam kajian manajemen strategis modern yang menekankan pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai dasar utama pencapaian keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustained competitive advantage*). Menurut Barney (1991), organisasi akan memiliki keunggulan yang berkelanjutan apabila mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang bersifat bernilai (*value*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan terorganisir (*Organized*). Empat kriteria ini kemudian dikenal dengan istilah VRIO framework, yang menjadi kerangka konseptual utama dalam menilai efektivitas dan keunggulan strategis suatu entitas, baik dalam konteks bisnis maupun organisasi sosial seperti masjid.

Pendekatan RBV berakar dari gagasan awal Wernerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya merupakan aset strategis yang memungkinkan organisasi menciptakan nilai lebih dibanding pesaingnya. Dalam pandangan ini, keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kondisi eksternal, tetapi bagaimana sumber daya internal dikelola dan dikembangkan. RBV mengasumsikan bahwa setiap organisasi memiliki kombinasi sumber daya yang unik, sehingga perbedaan kinerja di antara organisasi disebabkan oleh variasi

kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif (Wernerfelt, 1984). Barney (1991) kemudian memperluas konsep ini melalui teori VRIO, yang menekankan bahwa hanya sumber daya yang memenuhi keempat kriteria tersebut yang dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Elemen pertama dari teori VRIO yaitu *Value* (nilai). Sumber daya dikatakan bernilai apabila dapat membantu organisasi memanfaatkan peluang atau menetralisasi ancaman dari lingkungan eksternal, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan (Barney, 1991). Dalam konteks lembaga dakwah seperti di Masjid Affiliae Al-kahfi Bunut, nilai dapat muncul dari kemampuan program yang dijalankan untuk memberikan manfaat spiritual sekaligus ekonomi bagi jamaah. Ketika sebuah program dakwah mampu meningkatkan kapasitas umat dan memberikan dampak sosial yang positif, maka sumber daya yang mendukung program tersebut dianggap bernilai.

Elemen kedua adalah *Rarity* (Langka), yaitu sejauh mana sumber daya tersebut unik dan tidak banyak dimiliki oleh organisasi lain. Menurut Peteraf (1993), keunikan suatu sumber daya menentukan kemampuan organisasi dalam menciptakan diferensiasi yang sulit disaingi. Dalam konteks masjid, kelangkaan dapat muncul dari inovasi dakwah yang jarang diterapkan oleh lembaga lain, seperti integrasi kegiatan ibadah malam dengan pelatihan digital berbasis TikTok Affiliate. Inovasi semacam ini menciptakan posisi unik bagi Masjid Al-Kahfi Bunut karena menggabungkan dua dimensi yang jarang disatukan yaitu

spiritualitas dan ekonomi digital. *Rarity* tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari kreativitas, jaringan sosial, dan modal spiritual yang terbentuk melalui interaksi jamaah dalam program tersebut.

Aspek ketiga adalah *Inimitability* (Sulit Ditiru), yaitu karakteristik sumber daya yang tidak mudah direplikasi oleh organisasi lain. Menurut Grant (1996), keunggulan kompetitif akan bertahan lebih lama apabila sumber daya organisasi memiliki sejarah, budaya, atau hubungan sosial yang kompleks, sehingga sulit ditiru secara sempurna. Dalam kasus Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut, keunikan hubungan sosial antara pengurus, jamaah, dan komunitas digital yang terbentuk melalui program Malam Mabit Cuan menjadi sumber daya yang sukar ditiru. Hubungan sosial tersebut berakar pada nilai-nilai keagamaan, kepercayaan, dan pengalaman bersama yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, meskipun masjid lain dapat meniru bentuk kegiatan serupa, mereka belum tentu mampu meniru budaya dan semangat kolaboratif yang sudah terbentuk di Al-Kahfi Bunut.

Komponen keempat dari VRIO yaitu *Organized* (terorganisir), yang merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengelola, mengoordinasikan, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru tidak akan memberikan manfaat optimal tanpa dukungan struktur, sistem, dan mekanisme kerja yang memadai, sebagaimana dijelaskan oleh Jay B. Barney. Dalam konteks dakwah, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak

hanya ditentukan oleh kualitas konsep atau sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan Dewan Kemakmuran Masjid dalam mengelola program secara terstruktur, membangun koordinasi tim yang solid, serta memastikan sistem kerja berjalan efektif dan berkelanjutan sehingga seluruh potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kerangka VRIO memberikan dasar konseptual yang kuat dalam memahami bagaimana organisasi keagamaan dapat mengelola sumber daya internalnya secara strategis. Teori ini menekankan bahwa keunggulan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau jenis sumber daya yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan untuk mengenali nilai, keunikan, dan ketidaktergantungan sumber daya tersebut. Newbert (2008) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif bergantung pada bagaimana sumber daya yang bernilai dan langka dikonfigurasi serta dimanfaatkan melalui mekanisme organisasi yang efektif.

Dengan demikian, teori VRIO memberikan perspektif yang kuat untuk menganalisis bagaimana masjid mampu mengelola potensi internalnya agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. Empat elemen menjadi alat analisis untuk memahami strategi dakwah yang berbasis pada kekuatan sumber daya internal. Melalui kerangka ini, penelitian terhadap program Malam Mabit Cuan dapat mengungkap bagaimana nilai spiritual dan ekonomi dapat dikonversi menjadi kekuatan strategis yang menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang inovatif dan berkelanjutan.

3. Kerangka konseptual

Penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa kualitas program dakwah sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya internal yang dimiliki. Dalam konteks organisasi masjid, strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam mengelola Program Malam Mabit Cuan dipahami sebagai upaya sistematis dalam mengoptimalkan sumber daya manusia, struktur kepengurusan, jejaring sosial, serta pemanfaatan teknologi digital. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan *Resource Based View* (RBV) yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal secara efektif sebagai dasar keunggulan organisasi (Barney, 1991).

Strategi pengelolaan program dakwah berbasis sumber daya dalam penelitian ini dianalisis dari perspektif kualitas program dakwah yang dihasilkan. Kualitas program tidak hanya dipahami sebagai capaian hasil akhir, tetapi juga mencakup mutu proses perencanaan, pelaksanaan, serta keberlanjutan dampak program. Kualitas dalam organisasi tercermin dari kemampuan dalam merancang dan menjalankan aktivitas secara sistematis serta berorientasi pada hasil yang optimal. Dengan demikian, kualitas Program Malam Mabit Cuan tidak hanya dilihat dari output kegiatan, tetapi juga dari bagaimana program tersebut

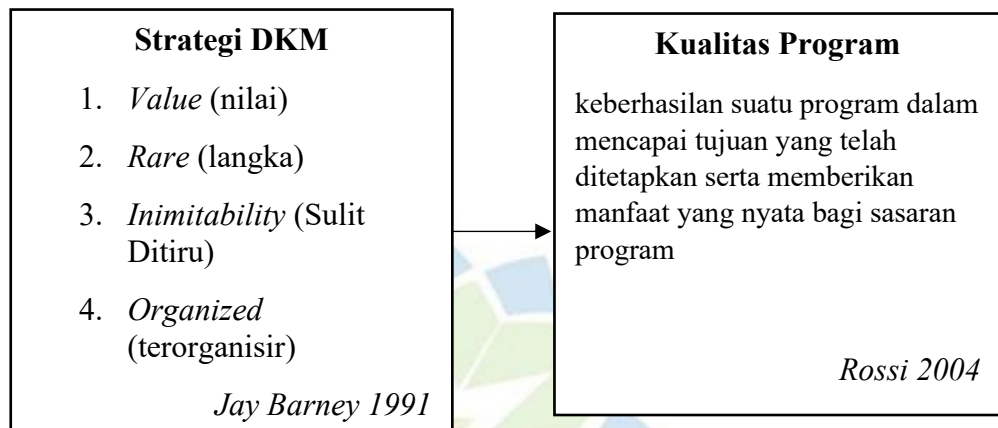
dirancang, dilaksanakan, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi jamaah (Robbins & Coulter, 2018: 52).

Kualitas Program Malam Mabit Cuan dipahami sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dan dampak program. Kualitas perencanaan tercermin dari kejelasan tujuan dan relevansi materi, kualitas pelaksanaan terlihat dari metode penyampaian dan keterlibatan peserta, sedangkan kualitas hasil ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku jamaah. Kualitas program organisasi tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses yang terstruktur serta kemampuan organisasi dalam mengelola kegiatan secara sistematis. Oleh karena itu, kualitas program dakwah tidak hanya diukur dari apa yang dicapai, tetapi juga dari bagaimana proses tersebut berlangsung secara terencana dan berkelanjutan (Daft, 2021: 214).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memposisikan strategi Dewan Kemakmuran Masjid berbasis pemanfaatan sumber daya internal sebagai faktor yang memengaruhi kualitas Program Malam Mabit Cuan. Strategi yang dikelola dengan baik diharapkan mampu meningkatkan mutu program baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Dalam hal ini, kualitas program menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan program dakwah, sekaligus sebagai bentuk penguatan fungsi masjid sebagai pusat edukasi yang adaptif terhadap perkembangan dakwah dan teknologi digital.

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan strategi yang terintegrasi dalam organisasi (David, 2020: 37).

Bagan 1.1 kerangka konseptual



Kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa efektivitas Program Malam Mablit Cuan dipengaruhi oleh strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal masjid secara optimal. Untuk menganalisis strategi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Jay Barney (1991) melalui kerangka VRIO, yaitu *Value* (bernilai), *Rarity* (langka), *Inimitability* (sulit ditiru), dan terorganisir (*Organized*). Strategi DKM dinilai efektif apabila memenuhi keempat kriteria tersebut sehingga mampu menciptakan keunggulan program yang berkelanjutan. Selanjutnya, efektivitas program dianalisis menggunakan konsep efektivitas organisasi dari Richard M. Steers (1985) yang merujuk pada pemikiran Duncan, bahwa efektivitas diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dengan demikian,

penelitian ini memposisikan strategi DKM berbasis VRIN sebagai faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas Program Malam Mabit Cuan dalam mencapai tujuan spiritual dan ekonomi jamaah serta dalam membangun integrasi dan kemampuan adaptasi di era dakwah digital.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, perumusan fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan awal, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai konseptual, serta prosedur atau langkah-langkah metodologis yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tinjauan teori yang secara langsung terkait dengan topik penelitian. Di dalamnya meliputi konsep, definisi operasional, serta pendapat para ahli yang dijadikan rujukan dalam menganalisis data. Kajian ini bertujuan untuk

memperkokoh kerangka teori sekaligus menyediakan dasar ilmiah bagi proses analisis dalam penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis secara mendalam dengan merujuk pada kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya pembahasan dilakukan secara terstruktur untuk menjelaskan hubungan antara temuan lapangan dan teori, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini adalah bagian penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan dari seluruh proses dan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menyampaikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik yang berkaitan dengan topik penelitian

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian kualitatif, dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2014). Lokasi penelitian dipilih karena dianggap paling mampu menggambarkan fenomena yang ingin dikaji dan memberikan data yang mendalam. penelitian ini dilakukan di Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut, yang berlokasi di Kp. Bunut RT 02/RW 09, Desa Margahurip, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Masjid ini dipilih karena memiliki program dakwah inovatif yaitu Malam Mabit Cuan, yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan pelatihan ekonomi digital berbasis TikTok Affiliate sebagai bentuk dakwah inovatif. Melalui penelitian di lokasi ini, peneliti menganalisis secara langsung bagaimana strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) diterapkan serta bagaimana kualitas program diukur pencapaian tujuan, integrasi jamaah, dan kemampuan adaptasi jamaah terhadap perkembangan dakwah digital.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan pengalaman manusia. Menurut Creswell (2014), pemahaman suatu fenomena diperoleh dengan menafsirkan makna yang dibangun oleh individu

dalam konteks sosialnya. Paradigma ini digunakan untuk memahami bagaimana pengurus dan jamaah memaknai kualitas program Malam Mabit Cuan dalam konteks spiritual dan ekonomi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna di balik suatu peristiwa (Moleong, 2005). Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis kualitas program berdasarkan dengan dimensinya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Metode ini memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai strategi DKM dalam meningkatkan kualitas program malam mabit cuan di Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut. metode ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara rinci berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap variabel penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara apa adanya bagaimana strategi DKM diterapkan serta bagaimana program-program inovatif tersebut mampu menarik minat jamaah, bukan untuk mencari hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis tertentu (Sadiah, 2015: 81).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data berbentuk narasi, deskripsi, dan hasil pengamatan mendalam yang merefleksikan makna serta pengalaman sosial informan. Mengacu pada konsep Moleong (2017) bahwa data kualitatif menangkap realitas melalui pemaknaan yang dibangun partisipan dalam konteks sosial, penelitian ini mengoperasionalkannya dengan menghimpun data mengenai pengalaman jamaah, penjelasan pengurus, dinamika kegiatan spiritual, dan proses pelatihan ekonomi digital dalam Program Malam Mabit Cuan di Masjid Affiliate Al-Kahfi Bunut. Data tersebut digunakan untuk memahami bagaimana kualitas program dapat terealisasi.

b. Sumber Data

Ada 2 sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari hasil observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Sadiah, 2015: 87). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data lapangan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan baik secara pengamatan maupun secara mencatat fenomena yang akan diteliti. Observasi sangat berguna karena akan mempermudah dalam hal pencatatan yang nantinya dilakukan sesudah

melakukan pengamatan. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menghimpun data secara langsung. Data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu kang Azka Dwi Anshory selaku ketua DKM Masjid Affiliate Al-kahfi Bunut dan bapak Anggrita Putra Utama selaku Humas Masjid, serta beberapa panitia penyelenggara acara Malam Mabit Cuan. Informan tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan topik yang dikaji (Sadiah, 2015:87). Sumber ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, arsip, maupun dokumen resmi yang telah diterbitkan. penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melengkapi dan memperkuat hasil temuan lapangan, terutama dalam memahami strategi dakwah Masjid Al-Kahfi Bunut dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan. Data tersebut digunakan untuk menambah konteks teoritis, membandingkan hasil

penelitian dengan kajian terdahulu, serta meningkatkan validitas dan kedalaman analisis penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan teknik utama untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi DKM diimplementasikan serta bagaimana efektivitas program tercermin dalam proses pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam aspek integrasi dan adaptasi. Secara konsep, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung disertai pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Sadiah, 2015:87). Dalam pelaksanaannya, peneliti menghadiri rangkaian kegiatan program Malam Mabit Cuan dan hasilnya dimanfaatkan untuk menguatkan temuan wawancara serta dokumentasi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara adalah pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai terkait dengan penelitian yang dilakukan kemudian jawaban dari informan dicatat ataupun di rekam oleh pewawancara (Narbuko & Achmadi, 2007:70). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada

pengurus masjid, peserta program Malam Mabit Cuan, serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut untuk menggali pemahaman mengenai tujuan, pelaksanaan, dan mengetahui efektivitas program.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil informasi yang diperoleh dari berbagai informan terkait di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang berfokus pada strategi DKM dalam meningkatkan efektivitas program malam mabit cuan di Masjid Affiliate Al-kahfi Bunut, dokumentasi akan melibatkan informasi dari pihak-pihak seperti dewan Pembina, Pembina lapangan, masyarakat, serta komunitas sekitar masjid yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sadiyah (2015: 91) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang esensial dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data karena dengan alasan utama bahwa dokumen dapat mempermudah perolehan data yang diperlukan dari lokasi penelitian dan informasi yang didapatkan melalui wawancara dapat dibuktikan secara lebih konkret melalui keberadaan dokumen.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian berperan penting untuk memastikan hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas ilmiah yang tinggi. Menurut Sugiyono (2007:270), terdapat empat kriteria utama dalam uji keabsahan data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, yang masing-masing berfungsi menjaga kualitas serta keandalan data agar sesuai dengan realitas penelitian.

a. *Credibility*

Credibility dalam penelitian kualitatif mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan serta sejauh mana data tersebut benar-benar merepresentasikan realitas yang diteliti. Peningkatan kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, member check, dan perpanjangan keterlibatan peneliti di lapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara pengurus dan peserta Malam Mabit Cuan dengan observasi langsung serta dokumen pendukung kegiatan. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar sesuai dengan pengalaman mereka, sedangkan keterlibatan peneliti diperpanjang dengan mengikuti beberapa kegiatan Mabit Cuan untuk memahami konteks sosial dan spiritual secara mendalam. Langkah-langkah ini memastikan data yang diperoleh valid, autentik, dan merepresentasikan kualitas program tersebut di Masjid Al-Kahfi Bunut.

b. *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki kesamaan karakteristik. peningkatan *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai lokasi penelitian, karakteristik jamaah, serta proses pelaksanaan program Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut. Peneliti menjelaskan secara detail bentuk kegiatan, tahapan pelatihan ekonomi digital, serta keterlibatan jamaah dalam setiap sesi agar pembaca dapat memahami konteks sosial dan keagamaan yang melatarbelakangi temuan penelitian. Selain itu, dokumentasi metode dan prosedur pengumpulan data disusun secara sistematis sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau model bagi penelitian sejenis tentang pemberdayaan jamaah melalui inovasi dakwah digital di lingkungan masjid lain.

c. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil penelitian apabila proses yang sama dilakukan kembali dalam konteks serupa. Karena penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh situasi lapangan, *dependability* tidak disamakan dengan reliabilitas pada penelitian kuantitatif. *Dependability* dalam penelitian ini dijaga melalui penyusunan dokumentasi lengkap pada setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan

kegiatan Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut. Seluruh proses dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan log penelitian sebagai audit trail agar dapat ditinjau ulang oleh pembimbing atau peneliti sejawat. Selain itu, konsultasi rutin dengan dosen pembimbing dilakukan untuk memastikan prosedur penelitian konsisten, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. *Confirmability*

Confirmability dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh, bukan pada bias atau pandangan subjektif peneliti. *Confirmability* dalam penelitian ini dijaga melalui transparansi proses analisis dengan menampilkan kutipan langsung dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan Malam Mabit Cuan di Masjid Al-Kahfi Bunut. Peneliti juga menyusun audit trail berupa catatan analisis dan bukti dokumentasi lapangan untuk menunjukkan dasar setiap temuan. Selain itu, penerapan triangulasi sumber dan metode dilakukan guna memastikan bahwa kesimpulan penelitian benar-benar didukung oleh data empiris yang valid, bukan interpretasi pribadi peneliti.

7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi tersebut lebih mudah dipahami dan dianalisis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sadiah, 2015: 93). Ketiga tahap ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan, menyeleksi, serta memfokuskan data yang relevan agar mudah dipahami dan diolah. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi Dewan Kemakmuran Masjid Al-Kahfi Bunut dalam meningkatkan kualitas program Malam Mabit Cuan. Data yang relevan dengan fokus penelitian yakni data mengenai implementasi strategi Dewan Kemakmuran Masjid berbasis *Value*, *Rarity*, *Inimitability*, dan *organized* serta data yang berkaitan dengan indikator efektivitas program berupa pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, dipilah dan dikelompokkan secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi ini dilakukan agar data yang dipertahankan benar-benar mendukung analisis hubungan antara strategi pengelolaan dan efektivitas Program Malam Mabit Cuan, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah, mendalam, dan konsisten dengan kerangka konseptual penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi data yang sudah dipilih dan disusun kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Penyajian ini bisa berupa tabel, grafik, matriks, diagram, narasi deskriptif, ataupun model konseptual. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut dan membantu pembaca atau pihak lain untuk memahami hasil penelitian dengan lebih baik. Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti menemukan hubungan-hubungan antar variabel dan pola-pola yang muncul dari data lapangan.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan yang diambil dalam analisis data kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah seiring bertambahnya data dan proses verifikasi yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan hati-hati, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar berdasarkan data yang kuat dan logis. Kesimpulan ini harus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan kembali terhadap keabsahan data dan temuan, termasuk melalui teknik triangulasi, perbandingan dengan teori, atau diskusi dengan informan.